

**PERAN 'AISYIYAH DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
MUHAMMADIYAH DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**OLEH:
LATIFAH HAYATI
NIM: 01540517**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**PERAN 'AISYIYAH DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI
MUHAMMADIYAH DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**OLEH:
LATIFAH HAYATI
NIM: 01540517**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25 Agustus 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : LATIFAH HAYATI
NIM : 01540517
Jurusan : Perbandingan Agama
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-nilai
Muhammadiyah di Kampung Kauman.

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150228024

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 30 /2008

Skripsi dengan judul : *PERAN AISYIYAH DALAM INTERNALISASI NILAI- NILAI MUHAMMADIYAH DI KAMPUNG KAUMAN YOGYAKARTA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Latifah Hayati
NIM : 01540517
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 November 2008
Nilai Munaqasyah : B (76)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah:
Panitia Ujian Munaqasyah:**

Ketua Sidang

Dra. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

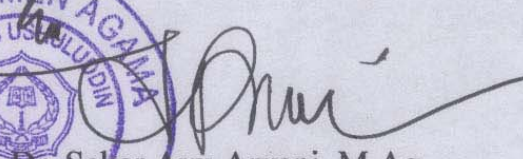
Penguji II

Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., PSi
150301493

Yogyakarta, 11 November 2008

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 150232692

HALAMAN MOTTO

والعصر* ان الانسان لفي خسر* الا الذين امنوا وعملوا الصلحت و تواصوا بالحق وتواصوا بالصبر*

**Demi masa*

**Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian*

**Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan berwasiat (nasehat-menasehati) dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran¹*

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971) hlm 540

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati karya yang sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ✓ *Bapak dan ibuku tercinta, terimakasih atas do'a dan semua pengorbananmu*
- ✓ *Eyang, terimakasih selalu mendo'akan cucumu*
- ✓ *Kakak, mbak dan adik, terimakasih atas do'anya dan selalu memberi semangat sampai rampung skripsi ini*
- ✓ *Kang Asep, Yu Uswah yang selalu memberi semangat sampai skripsi ini selesai dan teman-teman semua yang telah banyak berkenan membantu.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam. Yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada penulis dalam melaksanakan Penelitian ini

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari perjalanan panjang perkuliahan dalam memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Sosiologi Agama. Tentunya bukan tanpa cacat dan salah, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya karena sesungguhnya manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan. Meskipun demikian penulis selalu mencoba menyuguhkan yang terbaik bagi para pembaca.

Selain ucapan maaf, penulis juga ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah mendorong dan membantu demi suksesnya penyusunan skripsi ini, antara lain:

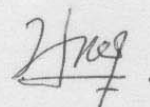
1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. M. Soehada, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Drs. Moh. Damami, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan 'Aisyiyah Ranting Kampung Kauman Yogyakarta dan warga Kampung Kauman Yogyakarta.

7. Seluruh jajaran staf Tata Usaha baik Rektorat, Fakultas, maupun UPT Perpustakaan selaku pengemban administratif kemahasiswaan.
8. Bapak, Ibu, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual demi suksesnya penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman-teman, dan sahabat-sahabatku baik di almamater maupun di kampung yang selalu memberikan motivasi serta masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga apa yang penulis sajikan ini dapat memberikan kontribusi berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan. Semoga Allah SWT selalu menyertai langkah penulis di dunia ini. *Fastabiqul Khairat*

Yogyakarta, 20 Agustus 2008

Penulis



Latifah Hayati
NIM: 01540517

ABSTRAK

Aisyiyah sebagai organisasi wanita Islam yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dengan murid-murid putrinya berdiri di Kampung Kauman Yogyakarta. Pada perkembangannya, organisasi ibu-ibu Muhammadiyah ini berdiri di seantero nusantara. Aisyiyah sangat berperan dalam bidang agama, sosial, pendidikan, kesehatan, dan budaya. Peran pendidikannya sangat kentara. Kita bisa menghitung berapa ribu Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang dimotori ibu-ibu Aisyiyah berdiri di seluruh Indonesia. Aisyiyah juga telah mengasuh beberapa Panti Asuhan Yatim (PAY) sebagai corong kegiatan sosial. Stikes Aisyiah yang berdiri di Serangan menjadi simbol bahwa peran Aisyiyah tidak terbatas mengurus anak-anak dan ibu-ibu.

Kauman merupakan kampung di mana Aisyiyah dilahirkan. Biasanya sebagai Aisyiyah embrio menjadi barometer Aisyiyah-aisyiyah yang lain, khususnya dalam perannya terhadap proses internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data terdiri dari: (1) *key person* atau orang kunci, (2) gejala, aktifitas budaya, dan peristiwa pergaulan sosial, (3) studi kepustakaan dan (4) arsip dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi partisipatif (*participant observasi*), (2) wawancara mendalam (*indepth interview*), (3) pemotretan (4) kearsipan dan kepustakaan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi dan teknik olah otak dengan teman sejawat. Teknik analisis dengan analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan gerakan Aisyiyah berdampak pada masyarakat kampung Kauman Yogyakarta dalam berbagai unsur kebudayaan yang kompleks, (2) Masyarakat kampung Kauman Yogyakarta memahami nilai-nilai kemuhammadiyah sebagai nilai-nilai sosial budaya yang luhur, (3) Isi kandungan atau materi nilai-nilai kemuhammadiyah yang ditanamkan keluarga-keluarga di Kampung Kauman Yogyakarta kepada anak-anaknya meliputi: nilai-nilai dalam mengembangkan kehidupan pribadi, nilai-nilai dalam kehidupan berkeluarga, nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai dalam kehidupan berorganisasi, dan beramal usaha, (4) Proses penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah yang dilakukan keluarga-keluarga di Kampung Kauman Yogyakarta kepada anak-anaknya melalui sosialisasi dan internalisasi adalah proses panjang, dimulai dari masa kelahiran, masa kanak-kanak masa remaja hingga masa dewasa menjelang perkawinan, (5) Peranan 'Aisyiyah pada para kader di kampung Kauman Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah kepada anak-anaknya dengan pemberian contoh, pencegahan, pemeliharaan dan perbaikan melalui pembinaan, pembimbingan, dan pengarahan dalam keluarga. Pembinaan dalam keluarga meliputi: aspek keagamaan, aspek pendidikan aspek ekonomi-kesejahteraan hidup, aspek kesehatan dan aspek sosial budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah dan Latar Belakang Kauman.....	26
B. Keadaan Geografis Kauman.....	31
C. Keadaan Demografi Kauman	34
1. Keadaan Penduduk Kauman	
Menurut Matapencaharian.....	38

2. Keadaan Penduduk Kauman	
Menurut Jenjang Pendidikan.....	39
3. Keadaan Penduduk Kauman	
Menurut Kriteria Agama.....	43
BAB III	'AISYIYAH DAN NILAI-NILAI MUHAMMADIYAH
A. Latar Belakang Berdirinya 'Aisyiyah.....	49
B. Berdirinya 'Aisyiyah Ranting Kauman.....	63
C. Perkembangan 'Aisyiyah Ranting Kauman.....	69
D. Sejarah Berdirinya NA dan Pengembangannya.....	75
E. Nilai-Nilai Muhammadiyah.....	78
BAB IV	INTERNALISASI NILAI-NILAI MUHAMMADIYAH
A. Pengertian Sosialisasi dan Internalisasi.....	90
B. Penanaman Nilai-Nilai Muhammadiyah	
di Masyarakat dan Para Kader.....	93
a. Penanaman Nilai Sosial Budaya.....	95
b. Penanaman Nilai Kepribadian.....	99
C. Proses Internalisasi dalam Nilai-Nilai Muhammadiyah	
Kepada para Kader 'Aisyiyah Ranting Kauman.....	105
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan perempuan Islam di Indonesia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan sebuah proses bertahap yang mengalami dialektika dengan zamannya. Proses ini dimulai sejak abad ke 19 dalam bentuk perlawanan terhadap penjajahan Belanda, misalnya, Cut Nya'Dien, Cut Mutia, Nyai Ageng Serang, dan sebagainya.

Perjuangan dan pergerakan perempuan terus menerus dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan di Indonesia hingga sekarang dengan berbagai problematika dan tantangannya. Gerakan perempuan berbasis LSM, Perguruan Tinggi maupun yang berbasis keagamaan merasakan perjuangan perempuan tidak pernah tuntas, satu isu berhasil diperjuangkan menyusul isu lain muncul dan berkembang mengikuti siklus sesuai dengan perubahan-perubahan sosial dan isu-isu di masyarakat.

Sejarah gerakan perempuan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam beberapa periode. Periode pertama, adalah periode tentang gerakan perempuan difokuskan pada perlawanan terhadap penjajahan Belanda. Seluruh potensi bangsa Indonesia pada waktu itu tersita untuk memperjuangkan bangsa agar terbebas dari penindasan kaum penjajah. Isu-isu tentang perempuan ketika itu belum menjadi prioritas. Tokoh gerakan perempuan pada periode ini adalah semua pahlawan wanita Indonesia yang secara fisik turut berjuang di Medan

pertempuran melawan Belanda, diantaranya, Nyai Ageng Serang (1752-1828), Cut Nya' Dien (1850-1908), Cut Mutia (1870-1910). Srikandi-srikandi ini berasal dari kelompok elit bangsawan yang memiliki potensi ketokohan dan jiwa juang yang tinggi dibanding dengan perempuan sezamannya. Perjuangan yang mereka lakukan dalam bentuk perlawanan fisik bermitra dengan suami mereka masing-masing.¹

Periode gerakan perempuan Indonesia selanjutnya bernuansa kesadaran gender. Pada masa ini juga dinamakan sebagai masa angkatan Kartini merupakan awal dari perjuangan perempuan yang telah dipengaruhi oleh gerakan perempuan di Barat. Ide-ide emansipasi wanita yang diperjuangkan perempuan di Eropa dengan model feminisme liberal yang menekankan pada akses dan partisipasi perempuan yang sama dengan laki-laki di wilayah publik, peran produktif dan isu-isu perempuan tentang pendidikan, perlindungan hukum, dan budaya. Tokoh perempuan muslimah pada angkatan ini adalah RA. Kartini, Dewi Sartika.

Bukan hanya bangsa Indonesia, bangsa-bangsa lainpun mencitrakan Kartini sebagai feminis gelombang awal yang penting untuk diperhitungkan. Para penulis biografi membidik sosok Kartini dari berbagai perspektif. Penulis muslim menggambarkan Kartini sebagai muslimah yang berjuang melawan otoritas bias gender elit agamawan yang berpandangan tidak ramah terhadap perempuan, seperti poligami, kawin paksa, perceraian sewenang-wenang, dan

¹ <http://www.wahidinstitute.org/indonesia/content/> Mufidah Ch, Peta dan Isu Gerakan Perempuan di Indonesia, di download pada 12 Juni 2008

tradisi pingitan yang menghambat akses pendidikan bagi perempuan. Kartini dikategorikan sebagai feminis muslim karena pikiran-pikiran beliau dipengaruhi pula oleh ibunya yang berpendidikan pesantren.

Dewi Sartika adalah seorang putri bangsawan dari Raden Somanegara dan Raden Ayu Permas, sebagaimana Kartini, beliau melanjutkan ide-ide persamaan hak perempuan setara dengan laki-laki dalam dengan mendirikan sekolah gadis yang pertama, terkenal dengan nama "Sekolah Istri", kemudian diganti nama menjadi "Sekolah Keutamaan Istri". Lembaga pendidikan ini berkembang pula di 9 Kabupaten di wilayah Pasundan (50% dari seluruh sekolah di Pasundan).

Kartini dan Sartika, berangkat dari kelompok elit bangsawan yang mengusung pentingnya pendidikan bagi perempuan. Ketertinggalan perempuan, dan terjadinya diskriminasi terhadap perempuan dalam kehidupan dapat diubah melalui pemberian kesempatan bagi perempuan dalam bidang pendidikan. Dalam mengembangkan gagasannya tentang pendidikan bagi perempuan dipengaruhi oleh gerakan emansipasi di Barat ketika itu sedang berkembang. Berbeda dengan dua periode sebelumnya yang menfokuskan pada isu perjuangan kemerdekaan di mana perempuan berpartisipasi dalam isu yang sama. Angkatan ini berjuang menghadapi dua kekuatan besar yaitu melawan penjajah sekaligus melawan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Dominasi tersebut berakar pada budaya patriarkhi dan pemahaman agama yang merugikan perempuan terutama dalam konteks lembaga perkawinan. Karena itu semakin tinggi pendidikan perempuan akan semakin tinggi posisi

tawar di hadapan laki-laki. Perlawanan Kartini terhadap adat Jawa yang sarat dengan mitos, simbol subordinasi dan marjinalisasi perempuan.²

Titik balik perjuangan perempuan terjadi pada tahun 1928, ketika diselenggarakannya Konggres Perempuan pertama di Yogyakarta. Setelah Sukarno menjadi presiden, ia menegaskan bahwa masalah krusial bangsa ini adalah perjuangan kemerdekaan melawan penindasan Belanda. Pergerakan perempuan pada angkatan ini berkonsentrasi pada perjuangan kemerdekaan RI melalui organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok perempuan. Pergerakan perempuan telah terorganisir dalam sebuah wadah, baik yang menjadi bagian dari organisasi yang dominan laki-laki maupun secara individu masuk dalam organisasi atau lembaga di mana dia menjadi bagian dari pengambil keputusan. Tokoh perempuan muslimah pada angkatan ini antara lain, Nyai Ahmad Dahlan (1872 - 31 Mei 1946) Haji Rasuna Said (14 September 1910 - 2 Oktober 1965) Rahmah El Yunusiyah (10 Juli 1901 – 26 Februari 1969).³

Lahirnya gerakan pembaharu telah membawa angin segar bagi kaum wanita di kampung Kauman Yogyakarta. Yaitu Muhammadiyah, didirikan pada tanggal 8 Zulhijah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Ia lahir di Kampung Kauman pada tahun 1868 M dengan nama Muhammad Darwis. KH Ahmad Dahlan adalah salah seorang murid Syaikh Ahmad Khatib yaitu

² *Ibid*, hlm. 5

³ Soekarno, *Sarinah*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1946), hlm. 13

seorang pelopor dari golongan pembaharu di daerah Minangkabau.⁴ Yang melatarbelakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah yaitu faktor subyektif, hasil pendalaman KH Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an baik dalam membaca, menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Sedangkan faktor obyektif internal adalah ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur'an dan as-Sunah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia dan lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku khalifah Allah di muka bumi. Dan faktor obyektif secara eksternal yaitu semakin meningkatnya gerakan kristenisasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, penetrasi bangsa-bangsa Eropa, terutama bangsa Belanda ke Indonesia dan pengaruh dari gerakan pembaharuan dalam dunia Islam.⁵

Itulah yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah dengan berbagai usahanya, yaitu membersihkan agama dari kebiasaan-kebiasaan non-Islam, reformulasi doktrin-doktrinnya dengan pandangan alam pikiran modern, reformasi ajaran dan yang pendidikan Islam. Dalam upaya memfungsikan ranting dan cabang, ranting sebagai himpunan anggota di suatu tempat yang merupakan basis organisasi dan wahana pembinaan anggota sebab ranting sebagai kesatuan anggota di suatu tempat yang perlu

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm 38

⁵ Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adady Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, dalam Perpektif Historis dan Ideologis* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2003) hlm 120

dikembangkan. Sedangkan cabang sebagai pembina ranting dan amal usaha perlu digerakkan.

Dalam perkembangannya dan perluasannya organisasi Muhammadiyah telah sampai pada ke seluruh penjuru tanah air. Selain itu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah meliputi berbagai bidang kehidupan sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu membangun, memelihara dan memegang teguh agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran dan faham-faham lainnya untuk mendapatkan suatu kehidupan dalam diri, keluarga dan masyarakat yang adil, makmur, bahagia sejahtera, aman sejahtera, lahir dan batin dalam naungan dan ridla Allah SWT.⁶ Maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu pimpinan persyarikatan, berupa majelis-majelis dan badan-badan. Di samping itu juga terdapat organisasi ortonom Muhammadiyah yaitu organisasi yang bernaung di bawah organisasi induk dengan tetap memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Organisasi ortom ini merupakan kader yang nantinya menjadi penerus organisasi Muhammadiyah.

Dalam persyarikatan Muhammadiyah organisasi ortonom (ORTOM) meliputi 'Aisyiyah bergerak dikalangan wanita dan ibu-ibu, Naswiatul 'Aisyiyah yang bergerak dikalangan perempuan-perempuan muda, Pemuda Muhammadiyah bergerak dikalangan pemuda, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) yang sekarang menjadi Ikatan Pemda Muhammadiyah (IPM) bergerak dikalangan pelajar dan remaja, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

⁶ *Ibid.*, hlm 135

yang bergerak dikalangan mahasiswa, Tapak Suci Putra Muhammadiyah bergerak dalam aktivitas beladiri dan Hizbul Wathan bergerak dalam aktivitas kependuan.⁷

Berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya seluruh organisasi ortonom yang ada di Muhammadiyah termasuk 'Aisyiyah. Sejak mendirikan Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pembinaan Wanita. Anak-anak yang potensial di bina dan dididik menjadi pemimpin serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organsasi wanita dalam Muhammadiyah. Sebelum 'Aisyiyah secara konkret terbentuk, gerakan ini dimaksudkan sebagai pembinaan terhadap wanita. Dalam ajaran Islam memang tidak boleh mengabaikan wanita dan pentingnya peranan wanita yang harus mendapatkan tempat yang layak, pada mulanya Nyai Ahmad Dahlan bersama-sama KH Ahmad Dahlan mendirikan kelompok pengajian wanita yang anggotanya para gadis dan wanita yang sudah tua, dalam perkembangannya kelompok pengajian itu diberi nama Sopo Tresno artinya "siapa cinta" tahun 1914. Sopo Tresno ini belum berupa organisasi hanya kelompok pengajian.⁸

Kegiatan Sopo Tresno berupa pengajian agama yang disampaikan secara bergantian oleh KH Ahmad Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan. Dalam pengjian itu diterangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang mengupas tentang hak dan kewajiban wanita, diharapkan akan timbul suatu kesadaran bagi kaum wanita tentang kewajibanya sebagai manusia, isteri, hamba Allah

⁷ *Ibid.*, hlm 145

⁸ Administrator,"Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah" *Republika*, 28 September 2008, hlm 6

serta sebagai warga negara. Kemudian dalam suatu pertemuan yang diadakan di kediaman Nyai Ahmad Dahlan yang dihadiri oleh KH Ahmad Dahlan, Kyai Muhtar, Ki Bagus Hadikusumo, KH Fakhruddin dan pengurus Muhammadiyah lainnya. Timbul pemikiran untuk mengubah Sopo Tresno menjadi sebuah organisasi wanita Islam yang mapan. Maka Sopo Tresno pada tahun 1917 telah menjadi sebuah organisasi yang kemudian menjadi “Aisyiyah”.⁹ Pelaksanaan peresmian organisasi ‘Aisyiyah di laksanakan pada tanggal 27 Rajab 1426 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh KH Ahmad Dahlan. Dan Siti Bariyah sebagai ketuanya.

Menjelang usia seabad, 'Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.¹⁰

Gerakan 'Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan dan kemajuan harkat dan martabat perempuan Indonesia. Hasil yang sangat nyata adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Selain itu, 'Aisyiyah juga memiliki rumah sakit, balai pengobatan, rumah bersalin, panti asuhan, rumah-rumah sosial, serta lembaga ekonomi yang tersebar di seluruh Indonesia. Amal usaha ini juga disertai gerakan dakwah untuk membentuk akhlak dan kecerdasan masyarakat sebagai wujud

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*, (Yogyakarta: PP. Aisyiyah, 2007) hlm. 7

komitmen ideal 'Aisyiyah untuk membentuk masyarakat Islam yang sebenarnya.

Nasyiatul 'Aisyiyah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan generasi muda kader 'Aisyiyah sebagai penerus perjuangan para ibu-ibu. Berdirinya Nasyiatul 'Aisyiyah tidak lepas dari sejarah Muhammadiyah yang memperhatikan kader penerus perjuangan. Muhammadiyah dalam membangun ummat memerlukan kader-kader yang tangguh yang akan meneruskan perjuangan dari para pendahulu di lingkungan Muhammadiyah.

Nasyiatul 'Aisyiyah didirikan pada tahun 1919, awalnya hanya sebuah perkumpulan yang terdiri dari para remaja putra-putri siswa *Standart School Muhammadiyah*, yang sebelum dirubah menjadi *Nasyiatul 'Aisyiyah (NA)* diberi nama *Siswa Praja (SP)*, didirikan di Yogyakarta. Peran 'Aisyiyah dalam membina, mendidik para kader ini sangat penting sebab nantinya yang akan menjadi penerus pengurus 'Aisyiyah yang baru. Khususnya dalam ranting Kauman Yogyakarta. Kampung Kauman merupakan tempat awal didirikannya gerakan Muhammadiyah dan sekaligus organisasi otonomnya, maka dalam perkembangannya bagaimana peran 'Aisyiyah ranting dalam Nasyiatul 'Aisyiyah di Kampung Kauman Yogyakarta.

Seperti halnya Muhammadiyah, berdirinya 'Aisyiyah dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan mendalam akan kondisi bangsa Indonesia, khususnya kaum perempuan. Pada awal abad ke 20, paham budaya yang

mensubordinasi derajat dan kedudukan kaum perempuan telah menjadi sumber kebodohan dan ketertinggalan.¹¹

Pada masa itu, sekolah-sekolah hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki, itupun juga terbatas pada kalangan tertentu (priyayi). Jadi, tidaklah mengherankan jika peran perempuan pada masa itu dibatasi pada sektor domestik. Pandai di dapur dan mengasuh anak menjadi tolak ukur kualitas gadis-gadis pada masa itu.¹²

Demikianlah, ketika para wanita disibukkan oleh pekerjaan domestik, KH. Ahmad Dahlan justru berpikir sebaliknya, dan mengatakan kepada para wanita untuk menjalankan tugas dalam menghadapi masyarakat (*public*). Setelah terbentuknya perkumpulan pergerakan, 'Aisyiyah mulai melaksanakan kerja-kerja sosial untuk kemajuan dan peningkatan harkat dan martabat perempuan Indonesia.

Dalam konteks perkembangan organisasi, perlu dikaji pula tentang bagaimana perkembangan ranting 'Aisyiyah di Kauman Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta dalam pengkaderan dan bagaimana peran 'Aisyiyah dalam internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah pada kadernya khususnya Nasyyatul 'Aisyiyah di kampung Kauman Yogyakarta. Hal ini penting dilakukan dengan alasan karena justru hal-hal yang bersentuhan langsung dengan permasalahan kemasyarakatan adalah pimpinan cabang dan ranting. Pimpinan ranting juga paling banyak dalam struktur kepengurusan 'Aisyiyah tetapi mungkin paling mudah diabaikan nasibnya. Kampung

¹¹ *Ibid.*, hlm 9

¹² *Ibid.*, hlm. 10

Kauman Yogyakarta merupakan tempat pertama kali 'Aisyiyah dilahirkan. Karena penggagasnya KH. Ahmad Dahlan dan Ny. Ahmad Dahlan adalah penduduk Kauman. Dari Kauman 'Aisyiyah melebar ke seluruh penjuru nusantara, tetapi apakah menjamin bahwa keberadaan 'Aisyiyah di Kauman Yogyakarta menjadi teladan bagi ranting-ranting yang lainnya. Rentang waktu yang begitu lama biasanya membawa pasang surut kemajuan dan kemunduran 'Aisyiyah, khususnya di tingkat ranting. Keadaan sosial ekonomi juga akan mempengaruhi pola-pola kegiatan organisasi 'Aisyiyah. Disini perlu dibahas bagaimana perkembangan 'Aisyiyah di tingkat ranting Kauman dalam mendidik para kader. Mengingat di Kaumanlah 'Aisyiyah dilahirkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah perkembangan 'Aisyiyah di tingkat ranting Kauman Yogyakarta dalam mengembangkan para kader 'Aisyiyah?
2. Bagaimana peran 'Aisyiyah dalam internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah pada para kader 'Aisyiyah di Kauman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui perkembangan 'Aisyiyah di tingkat ranting Kauman Yogyakarta dalam mengembangkan para kadernya..

2. Mengetahui dan memahami posisi dan peran yang dimainkan 'Aisyiyah di tengah masyarakat di Kauman Yogyakarta.

Adapun kegunaan/manfaat praktis daripada penelitian ini antara lain:

1. Menambah dokumentasi dan data mengenai gerakan keagamaan khususnya gerakan keagamaan Islam di Indonesia.
2. Menambah wawasan sosiologi pada khususnya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya, mengingat bahwa kajian-kajian gerakan keagamaan masih langka.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Aisyiyah telah banyak dilakukan orang. Munculnya gerakan pembaharuan di Indonesia ini dikaji oleh Deliar Noer yang berjudul *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942* merupakan buku yang menggambarkan gerakan Islam moderen dan munculnya para pelopor gerakan pembaharu di Indonesia.¹³ Salah satu pelopor gerakan Islam moderen di tanah Jawa yaitu KH Ahmad Dahlan, beliau adalah tokoh pendiri gerakan Muhammadiyah di Yogyakarta. Dalam buku menggambarkan awal perjalanan beliau dalam melaksanakan pembaharuan di daerahnya yaitu di Kauman Yogyakarta. Gerakan Muhammadiyah merupakan induk dari organisasi 'Aisyiyah walaupun dalam kemunculan organisasi 'Aisyiyah berdiri sendiri. Buku ini juga banyak membahas tentang gerakan politik di Indonesia. Namun dalam buku ini tidak membahas tentang gerakan wanita Islam di Indonesia.

¹³ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1982) hlm 84-95

Buku yang diterbitkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah yang berjudul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah* merupakan buku yang mendeskripsikan tentang konteks pada awal masa berdirinya Aisyiyah. Struktur organisasi dan majlis dan bidang-bidang yang ada di 'Aisyiyah digambarkan di dalamnya. Nilai normatif yang mendasari gerakan keagamaan 'Aisyiyah juga digambarkan sangat gamblang di dalamnya dengan bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Buku ini juga biasa dikenal sebagai buku pengantar untuk mengenal 'Aisyiyah. Kajian didalamnya bersifat umum dan normatif. Ia tidak mengkaji 'Aisyiyah di daerah tertentu, tetapi mengkaji apa sebenarnya 'Aisyiyah. 'Aisyiyah dalam konteks normatif bisa dibilang seragam, tetapi ketika di masing-masing tingkatan dan zona tertentu, maka fakta tentang 'Aisyiyah sangat beragam.¹⁴

Karya ilmiah lain yang membahas 'Aisyiyah dari segi sejarah adalah buah tangan Chusnul Hajati yang berjudul "Sejarah Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1975: Suatu Studi Terhadap Organisasi Wanita Islam di Indonesia."¹⁵

Karya Chusnul Hayati sebagai Skripsi Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajahmada Yogyakarta ini mengetengahkan 'Aisyiyah dari segi sejarah. Sejak ia didirikan sampai pada masa era 70-an. Dari karya ini dapat dilihat bahwa gerakan 'Aisyiyah muncul karena inisiatif dari KH. Ahmad Dahlan dengan para murid putri yang masih belia. Walaupun Aisyiyah yang

¹⁴ Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*, (Yogyakarta: PP. Asyiyah, 2007) hlm 41

¹⁵ Chusnul Hajati, "Sejarah Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1975: Suatu Studi Terhadap Organisasi Wanita Islam di Indonesia." *Skripsi* Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajahmada Yogyakarta 1979, hlm 46

kita kenal sekarang beranggotakan ibu-ibu, tetapi justru pada awalnya 'Aisyiyah di motori oleh para remaja. Gagasan pembentukan Aisyiyah muncul untuk memberi peran yang lebih luas kepada kaum hawa di sektor-sektor kehidupan yang sebelumnya tidak terjangkau. Skripsi ini tidak hanya meruntut secara kronologi sejarah 'Aisyiyah, tetapi ia mampu membeberkan konteks sosiologis pada masanya. Misalnya, ia menganggap bahwa kemunculan Aisyiyah sebagai hal yang sangat radikal pada masanya, mengingat bahwa pada waktu itu pendidikan formal untuk perempuan masih dianggap minor. Misalnya pada waktu itu tidak diharapkan remaja putri menguasai baca tulis latin, karena dengan alasan bisa digunakan untuk surat menyurat dengan anak laki-laki. Padahal waktu itu yang akan digulirkan 'Aisyiyah adalah pendidikan formal. Dalam skripsi ini pendekatan ala sejarah yang menganjurkan untuk memakai pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam mendekati fakta-fakta sejarah. Dalam kata lain tulisan sejarah akan nampak lebih bermakna karena memakai analisis ilmu-ilmu sosial.

Adapun kajian tentang Kauman juga sudah dimulai oleh Ahmad Adaby Darban yang juga dikenal sebagai sejarawan Muhammadiyah. bukunya yang berjudul *Sejarah Kauman, Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah* terasa benar-benar memaknai sejarah Kauman dengan kacamata lebih dekat. Disamping sebagai sejarawan, dirinya juga termasuk bagian dari masyarakat Kauman. Sehingga apa yang dipaparkannya dalam buku merupakan bagian dari mengungkap dirinya sendiri, masyarakatnya dan perubahan-perubahannya. Adaby memotret Kauman dari lensa sejarah dan ia tidak

memaparkan banyak data tentang 'Aisyiyah yang ada di Kauman. Sejarah 'Aisyiyah di Kauman banyak diungkap oleh Chusnul Hayati. Mereka tidak mengungkap bagaimana perkembangan 'Aisyiyah pada kurun 1990 hingga sekarang. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berbasis sejarah. Penulis ingin mencoba mengkaji 'Aisyiyah dengan kacamata Sosiologi. Melihat fakta-fakta yang terjadi tentang 'Aisyiyah di Kauman, khususnya perannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Muhammadiyah kepada para kadernya dan masyarakat umumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah teori peran. Peranan menurut pengertian bahasa dari kamus W. J. S. Poerwadarminto adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang peranan utama.¹⁶ Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peranan menunjuk pada fungsi, penyesuain diri dari suatu proses. Peranan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian ketentuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b) Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum, Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) hlm 735

c) Sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial¹⁷

Maka peran merupakan suatu unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana di jelaskan dalam pengertian diatas. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat¹⁸

Groos Masae dan Mc Eachery mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁹ Harapan-harapan tersebut merupakan kesinambungan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Di dalam peranan tersebut terdapat harapan-harapan yaitu:

- a) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- b) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan

¹⁷ Mohammad Syamsudin, "Peranan Wanita Muslimat dalam upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" dalam Jurnal Penelitian Agama, No,20 Th.VII September

¹⁸ Soerjono soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000) hlm 269

¹⁹ David Berry, *Pokok-pokok pikiran dalam Sosial*, terj Paulus Wiratomo, (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hlm 99

dengannya dalam menjalankan peranannya atau dari kewajiban-kewajibannya.²⁰

Disini sangat perlu di paparkan tentang landasan teori yang merupakan suatu pagangan dan patokan untuk memecahkan permasalahan dan mencari jawaban yang mendekati kebenaran tentang peran 'Aisyiyah dalam internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah kepada para kadernya di Kampung Kauman Yogyakarta.

Berangkat dari pemaparan tentang pengertian peranan secara umum dan sehubungan dengan peran 'Aisyiyah dalam internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta. Dalam suatu masyarakat pada umumnya terdiri dari kelompok-kelompok yang memiliki keanggotaan ganda kebanyakan individu dituntut untuk melakukan peran lebih dari satu, pada umumnya peranan-peranan itu saling bertentangan dan sering kali menimbulkan kekacauan dan ketidak seriusan.

Peranan sosial merupakan unsur salah satu unsur stratifikasi sosial, selain peranan sosial yaitu status sosial. Status sosial dapat memberikan pengaruh, kewibawaan, kehormatan pada seseorang sedangkan peranan merupakan sikap tindak seseorang yang menyandang status dalam kehidupan masyarakat.²¹ Perilaku sosial seseorang sebagai suatu proses yang instinktif, karena kebiasaan dan juga yang bersumber dari proses mental. Mereka tertarik lalu menguraikan hubungan antara masyarakat dengan individu, William James dan John Dewey menekankan pada penjelasan kebiasaan individual

²⁰ *Ibid.*, hlm 101

²¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

tetapi juga mencatat bahwa kebiasaan individu mencerminkan kebiasaan kelompok yaitu adat istiadat kelompok masyarakat atau struktur sosial.

Bahwa struktur sosial terdiri atas jalinan interaksi antar manusia dengan cara yang relatif stabil, kita mewarisi struktur sosial dalam satu pola perilaku yang diturunkan oleh satu generasi ke generasi berikutnya, melalui proses sosialisasi. Disebabkan oleh struktur sosial, kita mengalami kehidupan sosial yang telah terpolakan. James menguraikan pentingnya dampak struktur sosial atas "diri" (*self*) perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Masyarakat mempengaruhi diri (*self*).²² Masyarakat modern dilihat oleh Durkheim sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal dan tetap langgeng. Apabila kebutuhan itu tidak dipenuhi maka akan berkembang keadaan yang bersifat patologis, dalam bahasa Durkheim disebut *anomie*.²³ *Anomie* bisa juga disebut sebagai hasil dari keadaan yang tidak serasi antara tujuan-tujuan kultural dan sarana kelembagaan yang tersedia untuk mencapai tujuan itu.²⁴

Robert Park dari Universitas Chicago memandang bahwa masyarakat mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengarahkan kekuatan-kekuatan individu- individu ke dalam berbagai macam peran (*roles*).²⁵ Melalui peran inilah kita menjadi tahu siapa diri kita. Kita adalah seorang anak, orang tua,

²² [http://www.evolutiondeceit.com/indonesion/theauthor/ Hasan Mustafa](http://www.evolutiondeceit.com/indonesion/theauthor/Hasan%20Mustafa), *Prespektif dalam Psikologi Sosial*, di download pada 14 Agustus 2008, hlm 6

²³ Margaret M Poloma, *Sosologi Kotemporer*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987) hlm. 26

²⁴ *Ibid*, hlm. 34

²⁵ Hasan Mustafa, *op. cit.*, hlm 7

guru, mahasiswa, laki-laki, perempuan. Konsep tentang diri kita tergantung pada peran yang kita lakukan dalam masyarakat. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seperti yang di perankan ranting 'Aisyah Kauman Yogyakarta dalam mengembangkan kadernya dan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Muhammadiyah pada para kadernya.

Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "*life-course*" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya di Indonesia usia sekolah dimulai sejak 7 tahun, punya pasangan hidup sudah bisa usia 17 tahun, pensiun usia 50 tahun. Urutan-urutan tersebut dinamakan "tahap usia" (*age grading*). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan kita dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, disetiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian.²⁶ Begitupula dalam sebuah

²⁶ David Berry, *Op. cit.*, hlm 125

organisasi juga memiliki gerak sendiri pada setiap masanya di namakan ortonom yang bergerak dalam koordinasi organisasi induknya.

Dalam persyarikatan Muhammadiyah organisasi ortonom (ORTOM) meliputi 'Aisyiyah bergerak dikalangan wanita dan ibu-ibu, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) yang bergerak dikalangan perempuan-perempuan muda, Pemuda Muhammadiyah bergerak dikalangan pemuda, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) yang sekarang menjadi Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) bergerak dikalangan pelajar dan remaja, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang bergerak dikalangan mahasiswa, Tapak Suci Putra Muhammadiyah bergerak dalam aktivitas beladiri dan Hizbul Wathan bergerak dalam aktivitas kepanduan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang 'Aisyiyah ranting kauman dalam mengembangkan para kadernya khususnya pada NA.

Pada teori peran lebih mengkaji pada skala makro, yaitu peran yang ditetapkan oleh masyarakat, maka pada kelompok kerja yang lebih kecil lagi. Menurut teori ini, anggota-anggota kelompok membentuk harapan-harapan atas dirinya sendiri dan diri anggota lain, sesuai dengan tugas-tugas yang relevan dengan kemampuan mereka, dan harapan-harapan tersebut mempengaruhi gaya interaksi di antara anggota-anggota kelompok. Sudah tentu atribut yang paling berpengaruh terhadap munculnya kinerja yang diharapkan adalah yang berkaitan dengan ketrampilan kerjanya. Anggota-anggota kelompok dituntut memiliki motivasi dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diharapkan bisa

ditampilkan sebaik mungkin dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan, harapan-harapan yang di cita-citakan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelurusan sejarah dan profil Aisyiyah dan juga fenomena-fenomena perubahan di dalamnya. Penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis sosiologis memahami Aisyiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan.

Adapun pendekatan daripada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial²⁷. Studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata – seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri²⁸.

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan-

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

²⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, terj. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

informan kunci ataupun tokoh-tokoh historis dan yang masih aktif mengelola dan menjadi anggota Aisyiyah.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari pendiri/*founding fathers*, mantan-mantan pengurus, maupun pengurus yang masih aktif, dan juga beberapa pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendirian maupun aktivitas internal dan eksternal Aisyiyah. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari referensi-referensi mengenai Aisyiyah yang didapat dari internal organisasi maupun sumber-sumber lain yang dapat dipercaya. Dan juga dokumentasi-dokumentasi yang berupa pamflet, makalah, paper, tulisan, dan juga foto-foto yang dianggap relevan untuk selanjutnya dapat dianalisis secara lebih mendalam.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif.

Beberapa metode tersebut antara lain adalah:

a. Wawancara Mendalam/*Depth Interview*

Depth interview dilakukan kepada responden-responden yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam pendirian (aktor historis) maupun aktivitas-aktivitas yang masih berlangsung seperti misalnya kepada pengurus dan anggota-anggota yang masih aktif.

Guna memperoleh hasil yang valid, sebelum melakukan wawancara/*interview*, penulis terlebih dahulu membuat panduan wawancara (*interview guide*) sebagai pedoman dan acuan dalam proses wawancara agar nantinya wawancara tidak bias dan tidak terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak signifikan terhadap penelitian ini.

b. Observasi/ Pengamatan Langsung

Metode lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi/pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung yang mungkin juga dilakukan dengan cara *participant observation* (observasi partisipatoris) yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid karena mendapatkan dan mencari langsung dari sumber data.

Secara teknis mungkin dilakukan dengan mengamati dan mengambil data-data yang secara langsung maupun tidak langsung, material maupun non material diperlukan demi kelangsungan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment/aksi-aksi yang dilakukan oleh Aisyiyah baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan pada tahap selanjutnya akan diklasifikasi dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif analitis. Yaitu dengan memaparkan data-data yang ada dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dan teori-teori yang ada yang pada tahap akhirnya nanti akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama, berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kajian teori, kerangka teoritik, dan juga metode penelitian yang digunakan.

Bab ke dua, akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dari sisi geografis dan demografi kampung Kauman. Kondisi keagamaan masyarakat Kauman.

Bab ke tiga, membahas 'Aisyiyah dan Nilai-nilai Muhammadiyah yang meliputi latar belakang dan berdirinya 'Aisyiyah, perkembangan organisasi ranting 'Aisyiyah Kauman Yogyakarta, Nasyiatul 'Aisyiyah dan 'Aisyiyah dalam megembangkan para kadernya, dan nilai-nilai Muhammadiyah.

Bab ke empat, merupakan bab utama dalam penelitian ini yaitu akan membahas peran organisasi wanita 'Aisyiyah dalam bidang agama, sosial, dan pendidikan di Kauman Yogyakarta. Efek dari kegiatan itu dapat menginternalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah di tengah para kadernya.

Analisis dalam skripsi ini juga menduduki dalam bab keempat ini tentang bagaimana proses interaksi Aisyiyah dalam melakukan kegiatan di tengah masyarakat dalam rangka mencapai tujuannya.

Bab ke lima, merupakan bab penutup yaitu berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisis data dan selanjutnya saran-saran bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Kampung Kauman yang berawal dari keberadaan Masjid Besar Kraton. Pada awalnya hanya beberapa orang ahli agama yang ditempatkan di *Pengulon* untuk mengurus Masjid Gede dan masalah keagamaan masyarakat di sekitarnya. Kampung Kauman Yogyakarta menjadi terbuka dan terkenal setelah berdirinya gerakan Islam modern yang digagas oleh Muhammad Darwis, kemudian dikenal sebagai Kiai Haji Ahmad Dahlan. Berdirinya Muhammadiyah yang diikuti oleh Aisyiyah menimbulkan reaksi masyarakat Kauman karena nilai-nilai ajarannya dianggap tidak wajar bagi penduduk Kauman dan sekitarnya yang menganut ajaran Islam sinkretis.

Pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan Aisyiyah berdampak pada berbagai unsur, khususnya pendidikan, agama, budaya. Masyarakat Kampung Kauman memahami nilai-nilai Muhammadiyah sebagai nilai-nilai sosial budaya yang luhur dan dikembangkan serta ditanamkan oleh Aisyiyah kepada anak-anak sebagai generasi penerusnya. Nilai-nilai Muhammadiyah adalah ideologi Muhammadiyah yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunah. Nilai-nilai Muhammadiyah sebagai konsekwensi dari ikrar *syahadatain* yang harus diimplementasikan di semua sisi kehidupan.

Nilai-nilai yang sejalan dengan kebutuhan manusia ini dijabarkan dalam bentuk lembaga pendidikan, sosial, agama, kesehatan. Maka Aisyiyah sebagai wadah Ibu-ibu Muhammadiyah dalam mengisi kegiatan agama,

pendidikan dan kesehatan bisa langsung berperan dalam proses internalisasi. Karena Aisyiyah lah yang paling dekat dengan dunia keluarga.

Ada beberapa alasan bagi keluarga-keluarga di Kampung Kauman Yogyakarta memegang teguh dan menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyahannya kepada anak-anaknya.

1. Perintah Allah Swt, untuk menjaga keluarganya dari api neraka, maksudnya membimbing, mengarahkan dan mengajak segenap anggota keluarga menuju kemaslahatan dunia akhirat.
2. Harapan keluarga-keluarga di Kauman untuk membentuk kepribadian dan kemandirian pribadi anak yang *muslim, mukmin, muhsin*, dan *muttaqin* serta memiliki keteladanan Rasulullah Saw, dan pribadi Ibadirrahman.
3. Nilai-nilai keMuhammadiyahannya diyakini sebagai nilai-nilai mengajarkan paham Islam modern bertekad bulat untuk memurnikan ajaran agama Islam sesuai al-Qur'an dan Hadist melalui upaya pemberantasan *syirik, tahayul, bid'ah*, dan *khurafat* dengan hikmah dan bijaksana.
4. Nilai-nilai kemuhammadiyahannya mampu mengatasi kebutuhan masyarakat perkotaan dengan ciri dan karakteristik perkotaan yang dimiliki masyarakat Kauman Yogyakarta, antara lain menonjolkan pola hidup berorganisasi, perencanaan, manajemen, administrasi, bekerja keras, jiwa wirausaha, dan lain sebagainya.
5. Nilai-nilai kemuhammadiyahannya yang ditanamkan Aisyiyah menjadi nilai-nilai sosial, budaya yang luhur diyakini masyarakat Kauman

Yogyakarta sejak zaman Kiai Haji Ahmad Dahlan, dan dengan demikian menjadi ciri khusus masyarakat.

b. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang hendaknya dapat ditindaklanjuti dan semoga menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut:

- a. Kepada para peneliti sesudah ini yang ingin melakukan penelitian mengenai Aisyiyah hendaknya mampu mengungkap realitas di balik fakta, atau menafsirkan fakta-fakta yang ada. Sehingga mampu membaca perubahan-perubahan dinamika Aisyiyah dalam bingkai konteksnya.
- b. Kepada Aisyiyah sebagai bagian dari sebuah gerakan keagamaan agar lebih kompak. Karena berdasarkan penelitian ini gerakan Aisyiyah cenderung tergantung pada personal-personal tertentu dan semakin meninggalkan kerja kolektivitas.
- c. Untuk kepengurusan lebih tinggi baik Muhammadiyah maupun Aisyiyah agar membantu pengurus tingkat ranting yang riil berbenturan dengan kebutuhan masyarakat, karena kepemimpinan ranting yang paling banyak bersinggungan dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. *Arkeologi Perkotaan Mataram Indonesia*. Yogyakarta: Jendela, 2000
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 1971
- Aisyiyah, Pimpinan Pusat. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: PP. Asyiyah, 2007
- Bungin, Burhan (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Darban, Ahmad Adaby. *Sejarah Kauman, Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Terawang, 2000
- Hadikusumo, Jarnawi. *Aliran Pembaharuan Islam dari Jamaluddinal Afghani sampai KH. Ahmad Dahlan. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Persatuan, tt
- Hajati, Chusnul. "Sejarah Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1975: Suatu Studi Terhadap Organisasi Wanita Islam di Indonesia." *Skripsi* Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajahmada Yogyakarta 1979
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. *Sosiologi Jilid II* . Terjemahan: Aminudin Ram dan Tita Sobari Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: CV Mandar Maju, 2005
- Ketut, Dewa Sukardi. *Bimbingan Konseling* . Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi jilid I*. Jakarta: UI Press, 1987
....., *Sejarah Teori Antropologi Jilid II*. Jakarta: UI Press, 1990
- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- Mantra, Ida Bagus. *Pengantar Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1991
- Marsiyanti, Tri dan Farida Harahap. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2000

- Martaniah, Sri Mulyani. *Kepribadian Anak dalam Pengaruh Lingkungan Pada Pembinaan dan Pengembangan Anak Indonesia*. Yogyakarta: Forum Komunikasi Pembinaan dan Pengembangan Anak Indonesia, Daerah Istimewah Yogyakarta, 1998
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Badan Pendidikan Kader dan Pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah, 1997
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1999
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Manusia Berkualitas*. Yogyakarta: VEM Pres, 1994
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Free Press, 1951
- Penyusun, TIM dan Penerbit Profil Muhammadiyah. *Profil Muhammadiyah 2000*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2000
- Poloma, Margaret.M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV Rajawali, 1987
- Said, Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES, 1983
- Salam, Junus. *Riwayat Hidup K.H. Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968
- Sayekti dan Wuradji, *Laporan Penelitian :Kontribusi Kehidupan Keluarga dan Sekolah terhadap Adekuasi Penyesuain Diri*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1993
- Soedjito, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana, 1986
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: P.T. Refika Aditama, 2001
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Steven, Stein dan Book, Howard E. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Terjemahan: Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2002

- Suharjo, Drajat. *Mengkaji Ilmu Lingkungan Kraton*. Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2004
- Suyono, Ariyo. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo, 1985
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Syoedja', Muhammad. *Cerita tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Syoedja'*. Yogyakarta: Risky Taruna, 2005
- Sulistiyono, T. *Sosioantropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2001
- Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Tirtarhardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Terjamahan: Lailahanoum Hasyim, disunting oleh Sahat Simamoro. Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, terj. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

Daftar Informan

1. Bardi, salah seorang saksi sejarah Kauman yang juga sebagai warga Kauman,
2. Muhtasib, Pegawai Perpustakaan Mabulir yang sudah beberapa tahun mukim di Kampung Kauman.
3. Asep, salah seorang pustakawan di Kauman.
4. Bapak Budi Setiawan Ketua RW 12 Kauman.
5. Ahmad Saifullah, salah seorang mahasiswa yang mukim di Kauman.
6. Adaby Darban, Dosen Sejarah UGM Yogyakarta.
7. Rahmawati, penduduk Kauman, juga mantan anggota Orena.
8. Halimah warga Kauman.
9. Titik Fahmi, Ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah
10. Ibu Jami' Yunartun Pimpinan Ranting Aisyiyah Kauman
11. Maryatun Yusuf Sekretaris Pimpinan Ranting Aisyiyah
12. Herawati, Seksi Pendidikan Pimpinan Ranting Aisyiyah

CURRICULUM VITAE

Nama : Latifah Hayati

Tempat/tgl lahir : Ponorogo, 26 Juni 1982

Alamat : Jl. Kelapa, Sapen Gk 1 Yogyakarta

Alamat : Yanggong, Jimbe Jenangan Ponorogo Jawa Timur

Nama Orang Tua

Bapak : H. Sumani BA

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Hj. Farida UM

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Asal : Yanggong, Jimbe Jenangan Ponorogo Jawa Timur

Riwayat pendidikan :

- 1) TK : Taman Kanak-kanak Bustanul 'Aisyiyah Yanggong, 1989
- 2) SD : Madrasah Ibtida'iyah Yanggong, 1995
- 3) Tsanawiyah : Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 1998
- 4) Aliyah : Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2001

Pengalaman berorganisasi :

1. Ambalan Fatmawati (Pramuka)
2. Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM)
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)